

Manajemen Administratif Guru

Teacher Administrative Management

¹Armia Nur Harisa, ²Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, ³Moh. Farhan

¹Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

² Dosen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

³ Dosen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*Corresponding Author:
armia.nurharisa@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan jalan strategis untuk membangun peradaban bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya diperlukan interaksi positif antara sekolah, guru dan peserta didik. Namun, faktanya banyak di sekolah konvensional seorang guru menjadikan peserta didik sebagai celengan yang selalu dijejali materi, dimana guru lebih aktif dan mendominasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, MTs Negeri 1 Semarang membuat manajemen administratif sekolah dan dalam pembelajaran, khususnya pada Pendidikan Agama Islam agar antara sekolah, guru, dan siswa saling mendominasi, teratur melaksanakan apa yang telah direncanakan dan sesuai pada manajemen tersebut. Penelitian ini difokuskan pada manajemen administrasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen administratif sekolah dan manajemen administratif guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen administratif guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs negeri 1 Semarang sudah berjalan baik. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya semua komponen manajemen yaitu meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, evaluasi. Berdasarkan hasil temuan, disarankan kepada seluruh stakeholders sekolah untuk saling bekerjasama mengawal dan mengarahkan potensi peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen administratif, guru

Abstract

Education is a strategic way to build national civilization. To achieve these objectives, of course, positive interactions between school, teachers and students are needed. However, the fact is that many in conventional schools a teacher makes students as piggy banks that are always stuffed with material, where teachers are more active and dominating in the learning process. Therefore, MTs Negeri 1 Semarang makes school administrative management and in learning, especially Islamic Religious Education so that between schools, teachers, students dominate each other, regularly carry out what has been planed and in accordance with the management. This research is focused on the administrative management of teachers in learning islamic religious education at MTs Negeri 1 Semarang. The purpose of this study was to determine the school administrative management and administrative management of teachers in learning islamic religious education in MTs Negeri 1 Semarang. This study uses descriptive qualitative methods with data collection methods that include: observation, interviews, and

documentation. The results showed that the administrative management of teachers in learning islamic religious education in MTs Negeri 1 Semarang was going well. This is evidenced by the fulfillment of all components of management which includes: planning, implementing, organizing, evaluating. Based on the findings, it is recommended that all school stakeholders work together to guard and direct the potential of students.

Keywords: *Administrative management, teacher*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia akan menjadi insan yang lebih baik. Dengan ilmu manusia akan dapat memiliki wawasan yang luas dan salah satu tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut adalah melalui lembaga pendidikan formal sekolah/madrasah. Sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat berbagai komponen yang harus digerakkan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Arah dan perkembangan pendidikan di Indonesia dibawa menuju kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan menunjuk kepada kualitas proses dan kualitas produk. Kualitas proses jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna ditunjang oleh sumber daya (manusia, dana, sarana, prasarana) yang wajar. Logikanya proses pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan produk yang berkualitas pula (Masngud, 2010).

Sebagai sekolah negeri yang bernafaskan Islam, MTsN 1 Semarang ini sangat mengedepankan Pendidikan Agama Islam bagi seluruh peserta didik agar menjadi manusia beragama yang baik dan benar. Dalam hal ini dapat dilihat adanya manajemen yang kuat yang mampu membawa pembelajaran yang baik.

Di era otonomi institusi pendidikan sekarang ini, tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas tak lepas dari bagaimana kompetensi kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola lembaganya, kemampuan guru dalam mengajarkan ilmunya, dan seluruh tenaga kerja di dalam sekolah. Oleh karena itu sudah seharusnya sekolah tersebut mampu memahami, mendalami, dan menerapkan konsep-konsep ilmu manajemen yang berkembang dewasa ini.

Aplikasi manajemen pada lembaga pendidikan ini bukan berarti menjadikannya sebagai lembaga profit sebagaimana yang dilakukan oleh lembaga-lembaga bisnis yang lebih dulu mengaplikasikannya, tetapi semata-mata untuk menciptakan sekolah yang di kelola agar menjadi lebih efektif dan efisien baik bagi sekolah sebagai lembaga maupun bagi masyarakat sebagai pengguna (*stakeholder*).

Dengan demikian, lembaga pendidikan yang unggul dapat tercapai apabila dalam lembaga tersebut didukung oleh kepemimpinan dan manajemen yang baik, kokoh dan tangguh.

Institusi pendidikan merupakan sebuah lembaga yang bertugas mengantarkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas. Karena itu, semua kegiatan yang dilakukan di dalamnya selalu dimaksudkan untuk cita-cita luhur tersebut. Namun sayang, dalam praktiknya lembaga ini sering dihadapkan pada masalah-masalah manajerial dan administratif sehingga tujuan dan sasaran pendidikan yang setali tiga uang dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia

tidak optimal. Akibatnya, banyak lulusan yang dihasilkannya hanya menampilkan fenomena ironis dan justru menebalkan pesimisme kita terhadap eksistensi lembaga pendidikan (Mulyono, 2009).

Ahmad Tafsir mengatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan diri pada segala aspeknya. Mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik), mencakup pendidikan formal, non formal, maupun informal. (Ahmad Tafsir, 2008)

Dwight Waldo berpendapat bahwa manajemen yaitu suatu rangkaian tindakan dengan maksud untuk mencapai hubungan kerja sama yang rasional dalam suatu sistem administrasi. (Ngalim Purwanto, 2016)

Arifin Abdurrachman mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia/orang-orang dan sumber daya lainnya. (Arifin Abdurrachman, 1971)

Sudah kita lihat betapa peliknya pendidikan Islam dewasa ini yang menghadapi berbagai kendala tetapi juga harapan. Oleh sebab itu, di dalam melaksanakan visi pendidikan Islam sebagai sub-sisdiknas yang telah dirinci di dalam misi dan program-program yang jelas dan terarah, diperlukan pemimpin dan manajemen yang profesional.

MTs Negeri 1 Semarang merupakan salah satu madrasah yang menjadi sorotan bagi madrasah-madrasah lain dalam hal pengelolaan pendidikan. Menjadi madrasah yang bernafaskan islam rahmatan lil ‘alamin. Oleh karena itu, sistem manajemen administratif menjadi salah satu faktor sorotan di madrasah ini.

Salah satu strategi dan faktor dari MTs Negeri 1 Semarang yaitu proses pembelajaran PAI dalam hal ini adalah mata pelajaran Al-Qur’an Hadits yang menjadi pondasi awal bagi seseorang untuk memahami sumber agama islam. Manajemen administratif sebagai skala baik buruknya suatu proses pendidikan, bagaimana cara pengelolaan manajemen proses pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan manajemen administratif sekolah dan bagaimana manajemen administratif guru dalam pembelajaran PAI di MTs Negeri 1 Semarang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen administratif sekolah dan manajemen administratif guru dalam pembelajaran PAI di MTs Negeri 1 Semarang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan pada kelas VII tahun ajaran 2018/2019 di salah satu sekolah alternatif yang berada di Kota Semarang yaitu MTs Negeri 1 Semarang. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dua sumber, *pertama*, sumber data primer yang diperoleh melalui hasil wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah

MTs Negeri 1 Semarang, Guru PAI (Qur'an Hadits) MTs Negeri 1 Semarang tentang penerapan manajemen administratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Semarang. *Kedua*, data sekunder yang diperoleh dari beberapa referensi serta literatur yang relevan dengan penelitian ini.

C. HASIL

Kegiatan manajemen administratif sekolah dan manajemen administratif guru dalam pembelajaran dilakukan di kelas VII C MTs Negeri 1 Semarang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadits. Pada kegiatan ini dilakukan observasi untuk memperoleh data tentang manajemen administratif yang digunakan dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, manajemen administratif sekolah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Aspek/gejala	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
1. Perencanaan (<i>planning</i>)			
1.1. Perumusan tujuan yang hendak dicapai.	1.1.1. Rumusan tujuan kegiatan perencanaan dan rencana langkah-langkah perencanaan	✓	
1.2. Penentuan bidang bidang/fungsi/unit sebagai bagian-bagian yang akan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan	1.2.1. Relevansi Penentuan bidang bidang/fungsi/unit dengan tujuan kegiatan	✓	
1.3. Penetapan Jangka waktu yang diperlukan	1.3.1. Relevansi penetapan jangka waktu	✓	
1.4. Penetapan/pemilihan metode atau cara mencapai tujuan.	1.4.1. Relevansi penetapan/pemilihan metode dengan tujuan	✓	

1.5. Penetapan alat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan	1.5.1 Relevansi penetapan alat dengan tujuan kegiatan	✓	
1.6. Perumusan rencana evaluasi (penilaian) untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan	1.6.1. Relevansi penilaian dengan bentuk dan tujuan pendidikan	✓	
2. Organizing (Pengorganisasian)			
2.1. Penetapan jumlah dan sumber dana yang diperlukan	2.1.1. Relevansi penetapan jumlah dan sumber dana	✓	
2.2. Pengembangan struktur Organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program	2.2.1. Usaha mewujudkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program kerja	✓	
	2.2.2. Usaha mensosialisasikan struktur organisasi yang berlaku kegiatan semua staf	✓	
	2.2.3. Usaha menghindari tumpang tindih/tugas rangkap masing-masing personalia	✓	
	2.2.4. Ketepatan tertanganinya semua tugas sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing	✓	
	2.2.5. Usaha mewujudkan dokumen uraian tugas yang lengkap dan jelas	✓	

	2.2.6 Usaha mewujudkan diagram alir mekanisme kerja yang jelas dan terorganisasi ke semua staf	✓	
2.3. Penentuan personalia yang berkualitas	2.3.1. Ketepatan penempatan personel yang mampu dan mempunyai pendidikan yang memadai	✓	
	2.3.2. Usaha mewujudkan personel yang jujur, loyal, sehat jasmani dan rohani untuk menunjang tugasnya	✓	
2.4. Pengaturan sekolah yang berkaitan dengan kualifikasi, spesifikasi, serta doman prosedur kerja	2.4.1. Usaha mengidentifikasi aturan-aturan sekolah yang berkaitan dengan kualifikasi dan spesifikasi	✓	
	2.4.2. Usaha mengintegrasikan kualifikasi dan spesifikasi sekolah ke dalam setiap program sekolah	✓	
	2.4.3. Usaha mengembangkan prosedur dan pedoman kerja sesuai dengan kualifikasi, dan spesifikasi yang telah diintegrasikan dengan program-program Sekolah	✓	
3. Pelaksanaan (<i>actuating</i>)			

3.1. Pemberian dorongan/motivasi	3.1.1. Usaha pemberian penjelasan arti dan tujuan motivasi	✓	
	3.1.2. Usaha memberikan motivasi berupa pujian dan penghargaan kepada staf, karyawan, dan peserta didik yang berprestasi.	✓	
	3.1.3. Usaha pemberian penghargaan, memimpin, memberi kompensasi, memberi dukungan yang kuat agar guru dan personel sekolah melaksanakan tugas memberikan layanan belajar kepada peserta didiknya dengan penuh antusias	✓	
	3.1.4. Usaha mendorong staf untuk selalu mengembangkan diri melalui penyediaan buku, pelatihan dan pendidikan lanjutan	✓	

3.2. Pemberian dan penjelasan perintah	3.2.1. Usaha menerapkan pengarahan dalam penugasan	✓	
3.3. Pemberian petunjuk pelaksanaan suatu kegiatan	3.3.1. Usaha memberikan petunjuk pelaksanaan suatu kegiatan	✓	
3.4. Pemberian kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi.	3.4.1. Usaha memfasilitasi pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan.	✓	
3.5. Pemberian kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan kreativitas masing-masing	3.5.1. Usaha memanfaatkan dan memelihara tenaga kependidikan	✓	

3.6. Pemberian koreksi agar setiap personal melakukan tugasnya secara efisien.	3.6.1. Usaha menilai kinerja personel	✓	
3.7 Pemilihan teknik koordinasi yang dapat menimbulkan suasana kerja dan kerjasama yang harmonis	3.7.1 Usaha membina hubungan kerja yang harmonis	✓	
3.8. Penerapan komunikasi dan kerjasama dalam pekerjaan	3.8.1.Usaha penerapan komunikasi yang efektif dalam pekerjaan	✓	
	3.8.2.Usaha penerapan kerjasama antar staf dalam pekerjaan	✓	
4. Kontrol dan evaluasi (<i>controlling</i>)			
4.1 Pelaksanaan evaluasi	4.1.1. Relevansi penilaian dengan tujuan dan bentuk kegiatan	✓	

1. Kegiatan Perencanaan

Langkah awal yang dilakukan dalam proses manajemen administratif adalah tahap perencanaan. Di MTs Negeri 1 Semarang, tahap perencanaan dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru. Tahap ini melibatkan semua tenaga kependidikan yang terdapat di MTs Negeri 1 Semarang. Dalam pelaksanaan perencanaan manajemen administratif, tiap-tiap bagian membuat rancangan awal bersangkutan dengan tugas-tugasnya selama satu periode kedepan. Selanjutnya manajemen dilaksanakan secara kolektif melalui rapat koordinasi yang disebut RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah). Dalam rapat ini masing-masing bagian memaparkan hasil rancangannya yang selanjutnya akan dibahas semua anggota rapat dan disesuaikan dengan situasi yang ada.

2. Pengorganisasian

Tahap selanjutnya yang dilakukan dalam manajemen administratif adalah pengorganisasian. Dalam tahap ini seluruh sumber daya yang ada, baik manusia, dana, dan sarana diorganisir berdasarkan kualifikasi kompetensi masing-masing. Hal yang paling penting dalam tahap pengorganisasian adalah “orang yang tepat untuk pekerjaan yang tepat”. Sehingga dalam pelaksanaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah dicanangkan bisa tercapai secara fektif dan efisien.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan setelah pengorganisasian yang terstruktur dan memiliki perencanaan yang matang. Dalam kegiatan pelaksanaan mencakup pengarahan, bimbingan dan komuniiasi. Dalam pelaksanaan manajemen administratif di MTs Negeri 1 Semarang, Kepala Madrasah membrikan pengarahan dan bimbingan langsung terhadap masing-masing bagian. Dalam pelaksanaannya meggunakan prinsip satu arah, dimana muara semua kegiatan di Kepala Madrasah, sehingga lebih maksimal. Tugas dari setiap bagian melakukan tugas keadministrasian dengan penuh tanggungjawab dan bersungguh-sungguh. Sedangkan tugas Kepala Madrasah adalah terus memberikan pengarahan dan bimbingan.

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam sebuah manajemen yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana dalam mencapai keberhasilan tujuan yang telah dicanangkan sejak awal. Di MTs Negeri 1 Semarang evaluasi dilakukan dilakukan Kepala Madrasah secara berkala tiap pergantian semester. Evaluasi dilakukan dengan cara laporan pertanggungjawaban dari tiap-tiap bagian. Dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan manajemen administrasi, Kepala Madrasah memiliki standar keberhasilan manajemen administrasi.

Selanjutnya, manajemen administratif guru dalam pembelajaran PAI di MTs Negeri 1 Semarang dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pembelajaran PAI di MTs Negeri 1 Semarang sebagai salah satu mata pelajaran yang menyajikan pendidikan islami, perlu adanya perencanaan pembelajaran dan manajemen administrasi yang baik sehingga dapat mempengaruhi kualitas PAI di dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu membuat perencanaan pembelajaran yang profesional, efektif dan melaksanakan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik. Dalam perencanaan manajemen administratif pembelajaran PAI terdapat

penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian. Dari bentuk RPP dan silabus, guru mapel Qur'an Hadist memang tidak semuanya sesuai dengan yang dicanangkan pemerintah, namun jika dilihat dari hasil pengamatan, guru mapel Qur'an Hadist sudah menerapkan metode, pendekatan, media dan waktu yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi di lingkungan sekolah.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan manajemen administratif di MTs Negeri 1 Semarang sangat erat kaitannya dengan keadministrasian sekolah dan berlangsungnya proses pembelajaran PAI di kelas, yang akan menentukan tercapainya tujuan kualitas yang baik pada lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaan manajemen administrasi pihak sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan RKAM (Rencana Kerja Anggaran Madrasah) untuk memaparkan hasil rancangannya yang akan dibahas pada seluruh anggota rapat. Sedangkan pelaksanaan manajemen administratif pada pihak guru dibuat dalam bentuk RPP, PROTA, PROMES, Silabus dan lain-lain sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan sesuai dengan yang direncanakan dari administrasi tersebut. Jika dilihat dalam hasil pengamatan dan wawancara, pelaksanaan manajemen di MTs Negeri 1 Semarang sudah berjalan dengan baik walaupun terdapat beberapa kendala. Manajemen administratif di MTs Negeri 1 Semarang mengarahkan seluruh elemen lembaga pendidikan agar berupaya membangun lembaga pendidikan yang tertata dan tersusun dengan baik sehingga menghasilkan kualitas pendidikan yang mumpuni dan sesuai rencana. Dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Semarang menggunakan kurikulum K13 dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Semarang dilakukan secara integral dalam seluruh kegiatan di sekolah. Selain itu, peserta didik juga dibiasakan berdo'a bersama, membaca al-Qur'an dan sholat dhuha berjamaah. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal ini adalah mata pelajaran al-Qur'an Hadist diampu oleh Bapak Asyhar Ulinnuha. Kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MTs Negeri 1 Semarang

Perencanaan merupakan tahap awal dalam menentukan tujuan, memilih materi, memilih metode, teknik pembelajaran dan teknik evaluasi. Dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang utama adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam RPP seorang guru mempersiapkan berbagai komponen yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Berbagai berkas tersebut berfungsi sebagai acuan dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga lebih terarah dalam pencapaian tujuan yang telah dicanangkan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Semarang

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum K13 seorang guru harus memenuhi beberapa hal untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PAI di MTs Negeri 1 Semarang dalam hal keadministrasian, guru pengampu membuat perangkat pembelajaran meliputi PROTA, PROMES, silabus, RPP, dan lain sebagainya diawal tahun pembelajaran baru. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran lebih terarah

sehingga efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun proses pembelajaran PAI di MTs Negeri 1 Semarang sebagai berikut:

- a) Kegiatan pendahuluan
 - (1) Guru PAI membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.
 - (2) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - (3) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar al-Qur'an Hadist yang mengait pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
 - (4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang harus dicapai dan menyampaikan cakupan materi yaitu tentang pengertian al-Qur'an dan Hadist.
 - (5) Guru memotivasi peserta didik dengan kisah Luqman yang ada dalam al-Qur'an.
- b) Kegiatan inti
 - (1) Mengamati, Guru membawakan mushaf al-Qur'an dan menyuruh peserta didik mengamati dengan seksama.
 - (2) Menanya, Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan mengenai apa yang dimaksud al-Qur'an yang selanjutnya tercipta situasi belajar yang aktif.
 - (3) Menalar, Peserta didik dibantu guru mencari sejarah turunnya al-Qur'an.
 - (4) Mencoba, Peserta didik dibantu guru mencoba memahami al-Qur'an dengan meneladani kisah-kisah yang ada pada al-Qur'an.
 - (5) Mengkomunikasikan, Peserta didik membuat tulisan tentang al-Qur'an.
- c) Kegiatan penutup
 - (1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil belajar yang sudah dilaksanakan.
 - (2) Guru memberi motivasi dengan kisah-kisah penghafal al-Qur'an.
 - (3) Guru memberikan pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik.
 - (4) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan seluruh elemen lembaga pendidikan untuk mengetahui dan mengoreksi sejauh mana pelaksanaan manajemen administratif guru dalam pembelajaran PAI yang sudah dijalankan. Evaluasi merupakan tahap akhir untuk menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi bukan hanya berfungsi untuk melihat hasil kegiatan tetapi juga menjadi umpan balik bagi lembaga pendidikan untuk melihat apa saja kekurangan dari manajemen administratif tersebut. Pada lembaga pendidikan MTs Negeri 1 Semarang, evaluasi manajemen administratif guru dalam pembelajaran PAI sebagian besar dilakukan dalam rangka untuk mempertanggungjawabkan kinerja pada setiap masing-masing kegiatan. Di samping itu, tentu adanya hasil dari evaluasi manajemen administratif guru dalam

pembelajaran PAI di MTs Negeri 1 Semarang sebagai bahan koreksi untuk menjalankan kegiatan pada masa mendatang. Bentuk evaluasi tersebut dalam bentuk laporan pertanggungjawaban dan rencana tindak lanjut. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran PAI guru mapel mengadakan evaluasi yaitu evaluasi harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, pengayaan dan remidi.

D. PEMBAHASAN

Manajemen administratif merupakan salah satu bidang manajemen yang memberikan informasi layanan administrasi untuk melaksanakan kegiatan secara efektif. Manajemen dilakukan untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi guna mencapai tujuan secara efektif.

MTs Negeri 1 Semarang sebagai lembaga yang terstruktur diharuskan mempunyai manajemen administrasi yang baik guna tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Berdasarkan data penelitian yang penulis lakukan di MTs Negeri 1 Semarang, berikut penulis melakukan analisis terhadap pelaksanaan kegiatan manajemen administrasi di MTs Negeri 1 Semarang.

Dari hasil pengamatan penulis tentang manajemen administrasi di MTs Negeri 1 Semarang secara garis besar dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Setiap elemen sudah melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tanggungjawabnya. Hal ini pun sesuai dengan prinsip ajaran Islam mengenai tanggungjawab dalam melaksanakan amanah yang terdapat dalam QS. Al-Mu'minun (23): 8

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.”

Dalam proses perencanaan, manajemen administrasi sudah baik dibuktikan dengan adanya forum-forum bersama yang berfungsi sebagai tempat untuk menyusun perencanaan yang matang.

Proses pengorganisasian di MTs Negeri 1 Semarang berjalan dengan baik. Proses pengorganisasian dilakukan dengan cara yang tepat, yaitu pembagian jobdisk kepada setiap bagian sesuai dengan kualifikasi kemampuan masing-masing dengan prinsip “orang yang tepat untuk pekerjaan yang tepat”.

Proses pelaksanaan manajemen administrasi di MTs Negeri 1 Semarang sudah tepat, dimana masing-masing bagian melaksanakan tugas masing-masing dengan penuh gigit dan tanggungjawab. Kepala Madrasah sebagai pimpinan di MTs Negeri 1 Semarang ikut aktif dalam memberikan pengarahan dan bimbingan kepada tiap-tiap bagian.

Evaluasi yang baik dapat menghasilkan poin-poin yang bermanfaat untuk beberapa waktu kedepan. Hal ini sudah dilakukan di MTs Negeri 1 Semarang yang melakukan evaluasi administrasian dengan seksama dalam bentuk laporan pertanggungjawaban secara berkala serta terdapat ttindak lanjut dari hasil evaluasi agar kedepan manajemen administrasi semakin baik.

Sedangkan hasil pengamatan penulis tentang manajemen administratif guru dalam pembelajaran PAI secara garis besar perencanaannya sudah baik. Hal ini

dilihat dari terstrukturanya pembuatan perencanaan yaitu PROTA, PROMES, SILABUS, RPP sebelum pembelajaran yang sudah mencakup semua aspek kebutuhan pembelajaran PAI.

Pelaksanaan manajemen administrasi pada pihak guru dibuat dalam bentuk RPP, PROTA, PROMES, Silabus dan lain-lain sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan sesuai dengan yang direncanakan dari administrasi tersebut.

Jika dilihat dalam hasil pengamatan dan wawancara, pelaksanaan manajemen administratif guru di MTs Negeri 1 Semarang sudah berjalan dengan baik walaupun terdapat beberapa kendala. Namun, secara garis besar pelaksanaan manajemen administrasi sekolah di MTs Negeri 1 Semarang sudah berjalan dengan baik dari tahap perencanaan hingga evaluasi sesuai dengan yang di harapkan guru, serta tujuan dan pencapaian dari sekolah.

Dalam evaluasi yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam keefektifan manajemen administrasi sekolah yaitu dalam bentuk laporan pertanggungjawaban dan rencana tindak lanjut. Sedangkan dalam pembelajaran PAI diadakan evaluasi tes tulis, tes lisan, pengayaan dan remidi. Evaluasi dan penilaian tersebut dilakukan kepala sekolah dan guru dengan seksama guna mengetahui sejauh mana perkembangan manajemen administrasi sekolah yang kemudian dibicarakan bersama dalam forum rapat koordinasi antar kepala sekolah, guru, dan karyawan di MTs Negeri 1 Semarang.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi manajemen administratif di MTs Negeri 1 Semarang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada.

E. PENUTUP

Berdasarkan analisis dari keseluruhan pembahasan yang telah dipaparkan dan sebagai jawaban atas permasalahan yang terdapat di bab pertama, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen administratif guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Semarang sebagai berikut:

1. Manajemen administratif di MTs Negeri 1 Semarang.

Manajemen administratif secara umum di MTs Negeri 1 Semarang sudah berlangsung dengan baik dan benar. Proses manajemen administratif di MTs Negeri 1 Semarang dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, serta RTL (Rapat Tindak Lanjut) untuk menindak lanjuti hasil dari evaluasi guna pelaksanaan yang lebih baik di masa mendatang.

2. Manajemen Administratif Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Semarang

Manajemen administratif guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Semarang sudah baik dan sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan RPP, PROTA, PROMES, Silabus, pelaksanaan manajemen administrasi dan evaluasi yang sudah mencakup semua komponen yang dibutuhkan dalam keadministrasian suatu lembaga pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts Negeri 1 Semarang yang dilakukan guru sudah baik karena sudah sesuai dengan prosedur dan sesuai dengan manajemen awal yang sudah dirancang, serta sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan manajemen administrasi yang baik dapat dilihat dari proses pembelajaran yang aktif dan kondusif, sehingga persentase keberhasilan dalam mencapai tujuan lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Masngud. (2010). *Supervisi Pendidikan: Suluh Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1*, Jogjakarta: Ikatan Mahasiswa Pasca Sarjana Kerjasama Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI dengan Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Mulyono. (2009). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Groups
- Ahmad Tafsir. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2016). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin Abdurrachman. (1971). *Teori Pengembangan dan Filosofi Kepemimpinan Kerja*. Jakarta: Bhratara.